

Peran UMKM Sektor Pangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menengah Kebawah Kelurahan Kranji Bekasi Barat

Lutfiah Raihana Putri

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Martini

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Achmad Nur Hidayah

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta

Korespondensi penulis: putrilutfiahrainana@gmail.com

Abstract. *The role of UMKM in helping the community's economy as food sector entrepreneurs has contributed income to their families to meet the needs of the family such as basic needs, education, further sales capital, and others. This study aims to determine the role of food sector UMKM in improving the economy of the lower middle class in Kranji Village and helping the family economy and to find out the reasons why the people of Kranji Village choose food sector UMKM. The method used in this research is the Qualitative-Descriptive method. This research data collection uses observation, interviews, and documentation. the results of the study found that: 1) The role of food sector UMKM in improving the economy of culinary families such as being able to meet daily needs, meet children's school fees. And sales capital for the next. 2) The reasons for the Kranji Village Community to choose UMKM are due to basic human needs, relatively small capital, wide product variety, relatively easy marketing, flexibility of time and opportunities for work.*

Keywords: *Role UMKM, Food Sector, Middle and Lower Income Communities*

Abstrak. Peran UMKM dalam membantu perekonomian masyarakat sebagai wirausaha sektor pangan telah memberikan sumbangan pendapatan terhadap keluarganya untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga seperti kebutuhan pokok, pendidikan, modal penjualan selanjutnya, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji dan membantu perekonomian Keluarga dan mengetahui alasan masyarakat Kelurahan Kranji memilih UMKM sektor pangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskripsi-Kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Peran UMKM sektor pangan dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat menengah kebawah Kuliner seperti dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mencukupi biaya sekolah anak. Dan modal penjualan untuk selanjutnya. 2) Alasan Masyarakat menengah kebawah Kelurahan Kranji memilih UMKM dikarenakan Kebutuhan dasar manusia, modal yang relatif kecil, Variasi produk yang luas, Pemasaran yang relatif mudah, Fleksibilitas waktu dan kesempatan untuk berkarya.

Kata kunci: Peran UMKM, Sektor Pangan, Masyarakat Menengah Kebawah

LATAR BELAKANG

Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian terbesar dari perekonomian nasional, karena mereka mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor. Dengan mekanisme mereka untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekonomi, dan menciptakan nilai tambah, usaha mikro kecil menengah (UMKM) mungkin menjadi alternatif yang kuat selama krisis. Berdasarkan data Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI) telah memprediksi bahwa salah satu sektor pariwisata yang paling berdampak yaitu UMKM

terutama pada bidang makanan minuman sebesar 27% dan kerajinan sebesar 17,03%. Berkembangnya UMKM di suatu daerah memiliki dampak yang positif pada tingkat perekonomian masyarakat.

Kota Bekasi merupakan kota penyanggah ibu kota Republik Indonesia, terkait letak wilayahnya yang terletak di sebelah timur dari ibu kota Republik Indonesia menjadikan Kelurahan Kranji sebagai kota berkembang. Kelurahan Kranji adalah salah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat, yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat usaha. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pertumbuhan perekonomian ini sangat didukung oleh peran serta dari seluruh pelaku usaha yang ada di Kelurahan Kranji. Pelaku usaha di Kelurahan Kranji beraneka ragam seperti perusahaan, koperasi, BUMN, korporasi, importir, pedagang, distributor, UMKM dan lain-lain. Berdasarkan data laporan tahunan Kelurahan Kranji tercatat sebanyak 162 jenis UMKM.

Aspek dalam peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku UMKM tahun 2022 di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat dapat dilihat dalam program memberikan bantuan modal usaha, juga memberikan fasilitas seperti gerai-gerai pasar di kelurahan serta adanya kegiatan bazar yang dilakukan setiap akhir pekan dan masyarakat yang tinggal diluar Kelurahan Kranji memilih untuk membuka UMKM di Kelurahan Kranji. Diharapkan peluang usaha ini akan membantu pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menjadi ikon atau ciri khas daerah tersebut.

Tabel 1. UMKM Kelurahan Kranji Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2022

No	Sektor Usaha	Unit Usaha
1	Aksesoris	90
2	Fashion	80
3	Konveksi	113
4	Makanan	135
5	<i>Furniture</i>	37

Sumber: Diolah penulis dari database Kecamatan Bekasi Barat.

Jenis UMKM yang paling banyak di sekror makanan sebanyak 135 unit dan paling rendah terdapat sektor usaha *furniture*. Hal ini dikarenakan kuliner adalah kebutuhan dasar masyarakat dan juga sebagai penunjang dalam pergaulan. Jenis UMKM Kuliner yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan dan menguntungkan yaitu UMKM kuliner makanan ringan, UMKM Kuliner usaha minuman, UMKM kuliner warung tenda, UMKM Kuliner Rumah Makan, UMKM Kuliner bisnis catering (Fatimah, et all. 2020).

Tabel 2. Data Masyarakat Menengah Kebawah Kota Bekasi Tahun 2020

No.	Nama Kecamatan	Kelompok 1 (paling miskin)	Kelompok 2 (Miskin)	Kelompok 3 (Rentan Miskin)	TOTAL
1	PONDOKGEDE	15093	12561	10863	38517
2	JATISAMPURNA	7128	3998	3380	14506
3	PONDOKMELATI	7906	7599	7311	22816
4	JATIASIH	16604	12030	8707	37341
5	BANTARGEBAH	6506	5025	4505	16036
6	MUSTIKAJAYA	10892	9894	8169	28955
7	BEKASI TIMUR	12402	9446	8407	30255
8	RAWALUMBU	11575	8384	7131	27090
9	BEKASI SELATAN	8759	8752	8399	25910
10	BEKASI BARAT	15033	12753	13366	41152
11	MEDAN SATRIA	7995	7570	6745	22310
12	BEKASI UTARA	11537	12047	13802	37386
	Jumlah	131.430	110.059	100.785	342.274

Sumber data : mapid.co.id.

Kriteria masyarakat menengah kebawah dapat dilihat dari pendapatan perhari maupun perbulannya. Masyarakat menengah kebawah mempunyai pendapatan Rp. 535.547 per kapita per bulan. Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan (Badan Pusat Statistik).

KAJIAN TEORITIS

1. UMKM

Menurut Warkum Sumitro (2017:10), usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Menurut BPS pada tahun 2022 menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah. UMKM menyerap 97,2% dari total tenaga kerja di Indonesia, termasuk di dalamnya 80,1% tenaga kerja masyarakat menengah kebawah. UMKM juga berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB Indonesia, yang berarti UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menengah kebawah.

2. Hakikat Sektor Pangan

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) sektor makanan mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam produksi, pengolahan, distribusi, dan konsumsi bahan makanan,

serta kegiatan yang terkait dengan manajemen sumber daya alam dan lingkungan yang relevan. Secara Umum Sektor pangan dalam UMKM merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang produksi, pengolahan, distribusi atau perdagangan pangan yang dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM dalam industri makanan atau pangan harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa produk mereka sesuai dengan peraturan standar makanan yang berlaku. Untuk menjamin bahwa produk yang dibuat aman untuk dikonsumsi, produsen harus mengutamakan prosedur keamanan proses produksi. Untuk melakukannya, mereka harus menggunakan standar keamanan pangan yang sesuai dengan Badan Standarisasi Nasional.

3. Hakikat Perekonomian

Ekonomi dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut (*marshall*). Sistem perekonomian terbagi atas kriteria yakni: Pertama, sistem perekonomian terpusat (*planned economy*) yang mana pemerintah mengontrol semua aspek ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi yang merupakan ciri dari sistem perekonomian terpusat. Kedua, sistem perekonomian pasar (*market economy*) yang mana sistem perekonomian pasar adalah sistem perekonomian yang didasarkan pada mekanisme pasar. Harga barang dan jasa ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Ketiga, sistem perekonomian campuran (*mixed economy*) yang mana sistem perekonomian campuran adalah sistem perekonomian yang menggabungkan unsur-unsur dari sistem perekonomian terpusat dan sistem perekonomian pasar. Pemerintah berperan sebagai pengatur dan fasilitator dalam perekonomian.

4. Hakikat Masyarakat Menengah Kebawah

Definisi secara umum masyarakat menengah kebawah adalah lapisan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang hidup dalam kemiskinan, seperti buruh tani, buruh bangunan, buruh perkebunan, pekerja kasar, pedagang kecil, buruh harian lepas, pengangguran, pengangguran tak kentara, ibu-ibu terlantar, dan orang miskin yang sakit-sakitan. Secara umum ciri ciri masyarakat menengah kebawah adalah dilihat dari kekayaan masyarakat kelas bawah, rendahnya pendidikan, rendahnya ekonomi, gaya hidupnya yang sering meniru gaya hidup kelas sosial keatas. Rendahnya peluang hidup dan kesehatan, lambat dalam merespons terhadap perubahan yang ada, rendahnya peluang bekerja dan berusaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif - Kualitatif. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi

Manajemen Pembelajaran dalam Peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat menengah kebawah Kelurahan Kranji, Bekasi barat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ciri serta karakteristik tertentu yaitu untuk tiga informan Masyarakat Menengah Kebawah yang memiliki UMKM. Serta Ketua RW dan Ketua RT di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini terbagi atas: wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menganalisis data yang terdiri atas 3 alur yakni: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah dikelurahan Kranji, Bekasi Barat

a) Pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial

Program-program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan juga harus berfokus pada mengatasi kesenjangan sosial yang ada. Dengan adanya kebijakan yang tepat dan implementasi yang efektif, serta melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial dapat menjadi pijakan yang kokoh dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Terlihat bahwa keberadaan UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Para informan yang memiliki berbagai jenis usaha seperti pedagang cilok, pedagang warung sembako, penjual mie ayam, penjual nasi padang, penjual gorengan, tukang sayur, penjual warteg, dan lainnya, telah memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak orang di sekitar mereka.

Melalui usaha mereka, mereka tidak hanya memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sendiri, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang lain untuk bekerja. Peluang kerja yang tercipta dari UMKM ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal, karena banyak dari mereka juga membuka peluang bagi pekerjaan seperti tenaga kerja kasar, karyawan toko, dan sebagainya.

b) Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dari keberlangsungan UMKM di Kelurahan Kranji. Melalui usaha-usaha kecil dan menengah ini, masyarakat lokal tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang berperan aktif dalam perekonomian lokal. Dengan memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan dalam manajemen usaha,

dan akses terhadap modal usaha, pemberdayaan ekonomi dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka.

Pentingnya pemberdayaan ekonomi bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Kranji. Meskipun UMKM mereka terutama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, namun hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya memberikan kesempatan untuk bertahan hidup, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompleks. UMKM menjadi sarana bagi masyarakat untuk meraih kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan memberdayakan para pelaku UMKM, baik melalui pendidikan, pelatihan, akses modal, maupun pengembangan pasar, perekonomian lokal dapat tumbuh secara berkelanjutan, dan kesenjangan ekonomi dapat diminimalkan.

c) Pertumbuhan ekonomi lokal

Pentingnya peran UMKM sebagai alternatif lapangan kerja bagi individu yang mungkin telah mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan formal dari perusahaan-perusahaan besar atau institusi pemerintah, menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang lebih luas dalam menyediakan kesempatan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat.

Hal ini menegaskan bahwa UMKM bukan hanya menjadi pilihan alternatif, tetapi menjadi solusi nyata bagi individu yang ingin menciptakan mata pencaharian dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai penyelamat bagi individu yang mungkin terpinggirkan dari sistem formal ekonomi.

d) Peningkatan pendapatan dan konsumsi

Peningkatan pendapatan dan konsumsi merupakan dampak positif yang dihasilkan oleh keberadaan UMKM di Kelurahan Kranji. Melalui UMKM, masyarakat lokal memiliki akses yang lebih besar terhadap peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Para pelaku UMKM, seperti pedagang cilok, penjual mie ayam, penjual nasi Padang, dan lainnya, berhasil memperoleh penghasilan tambahan yang signifikan dari usaha mereka. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan konsumsi di tingkat lokal. Dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari, UMKM membantu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal dan menciptakan permintaan yang stabil untuk barang dan jasa. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi para pelaku UMKM, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan dengan meningkatkan sirkulasi uang di tingkat lokal.

2. Masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji, memilih UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian

a) Kebutuhan dasar manusia

Sebagian besar masyarakat memiliki kebutuhan akan makanan yang terjangkau dan berkualitas sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan memilih UMKM sektor pangan sebagai pilihan usaha, masyarakat dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri serta keluarga. Hal ini mencerminkan pengalaman umum yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM, di mana pada awalnya mereka mungkin merasakan tantangan dan kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Meskipun begitu, langkah pertama yang diambil untuk terlibat dalam UMKM sektor pangan menunjukkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya dan keinginan untuk meningkatkan kondisi ekonominya melalui usaha mandiri.

b) Modal yang relatif kecil

Modal yang relatif kecil ini memungkinkan individu-individu dari berbagai latar belakang ekonomi untuk memulai usaha mereka sendiri tanpa harus menghadapi hambatan besar dalam hal finansial. Hal ini juga memperluas akses kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke modal besar atau kredit dari lembaga keuangan formal. Selain itu, UMKM sektor pangan umumnya membutuhkan infrastruktur dan peralatan yang sederhana, sehingga biaya operasionalnya juga relatif rendah. Hal ini membuatnya menjadi pilihan yang sangat sesuai bagi individu-individu yang ingin memulai usaha dengan modal terbatas.

c) Variasi produk yang luas

Variasi produk yang luas ini memberikan banyak pilihan bagi konsumen lokal, memungkinkan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan selera makan mereka. Hal ini juga menciptakan peluang bisnis yang beragam bagi para pelaku UMKM, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jenis produk yang mereka tawarkan dengan permintaan pasar dan tren konsumen. Hal ini mencerminkan bagaimana UMKM sektor pangan tidak hanya memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan stabilitas ekonomi bagi para pelaku usaha dan keluarga mereka. Dengan mengandalkan usaha mereka sendiri, para pelaku UMKM dapat merasa lebih mandiri secara finansial dan memiliki kontrol lebih besar atas keuangan mereka.

d) Pemasaran yang relatif mudah

Pemasaran yang relatif mudah merupakan salah satu faktor penting yang membuat UMKM sektor pangan menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat menengah kebawah di

Kelurahan Kranji. Dibandingkan dengan jenis usaha lain yang memerlukan strategi pemasaran yang kompleks dan biaya yang tinggi, UMKM sektor pangan seringkali dapat melakukan pemasaran dengan cara yang lebih sederhana dan terjangkau.

Salah satu contoh dari strategi pemasaran yang relatif mudah adalah dengan memanfaatkan jaringan sosial dan hubungan personal. Para pelaku UMKM seringkali menjual produk mereka secara langsung kepada tetangga, teman, dan keluarga, yang memungkinkan mereka untuk mencapai pasar lokal tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk promosi.

e) Fleksibilitas waktu

Fleksibilitas waktu adalah salah satu keuntungan utama yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sektor pangan di Kelurahan Kranji. Berbeda dengan jenis usaha lain yang mungkin memerlukan waktu yang tetap dan jam kerja yang kaku, UMKM sektor pangan memberikan para pelakunya kebebasan untuk menentukan jadwal kerja sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pribadi mereka. Para pelaku UMKM sektor pangan dapat dengan mudah menyesuaikan jadwal kerja mereka dengan aktivitas lain yang mereka miliki, seperti pekerjaan utama atau tanggung jawab keluarga. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan usaha mereka tanpa mengorbankan waktu yang mereka habiskan dengan keluarga atau pekerjaan lainnya.

f) Kesempatan untuk berkarya

Para pelaku UMKM sektor pangan memiliki kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai resep dan teknik masak, serta menciptakan produk baru yang unik dan menarik. Mereka dapat menggabungkan berbagai bahan baku dan bumbu untuk menciptakan produk dengan cita rasa yang berbeda-beda, sehingga memberikan nilai tambah bagi konsumen. Dalam industri pangan, pelayanan pelanggan yang baik dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun hubungan baik dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap usaha tersebut. Sikap yang ramah, sopan, dan perhatian terhadap kebutuhan pelanggan dapat menciptakan pengalaman yang positif bagi pelanggan, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali dan merekomendasikan usaha tersebut kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM di Kelurahan Kranji Bekasi Barat memiliki peran yang sangat penting bagi meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya UMKM sektor pangan ini yang mulanya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya UMKM, masyarakat mempunyai pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang

meningkat sehingga dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti pangan, modal penjualan selanjutnya, kebutuhannya lainnya seperti tempat tinggal, dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Peran UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan perekonomian bagi masyarakat, Masyarakat Kelurahan Kranji telah memenuhi keempat Indikator tersebut, Peran UMKM sektor pangan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial, pemberdayaan ekonomi, pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan dan konsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah tentang “ Peran UMKM Sektor Pangan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menengah Kebawah Kelurahan Kranji Bekasi Barat ” hingga selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Firdaus Wajdi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Prof. Dr. Desy Safitri, M.Si., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Martini, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing I yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memeriksa proposal penelitian ini. Terima Kasih masukan, motivasi, kesabaran dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Achmad Nur Hidayat, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memeriksa proposal penelitian ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Ucapan terima kasih juga kepada staf administrasi prodi yang selalu membantu mahasiswa dalam hal informasi dan administrasi.
6. Teristimewa kepada orang tua peneliti, Ibu dan Bapak yang dengan penuh kasih sayang, dukungan dan selalu mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.
7. Teman dekat kuliah saya, yang telah menemani dan menyemangati saya dalam proses mengerjakan skripsi.

DAFTAR REFERENSI

- A. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341-346.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arinda, A. D. (2012). *Peluang pengembangan pembiayaan umkm studi kasus pada sentra anyaman tenun dan handycraft gamplong, sumber rahayu, moyudan, sleman, di Yogyakarta tahun 2011 (Doctoral dissertation, UAJY)*.
- Arsyad, L. (2008). *Ekonomi Manajerial*. DIY: Universitas Gadjah Mada.
- Arsyad, L. (2008). *Ekonomi Manajerial*. DIY: Universitas Gadjah Mada.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2015). *Laporan Studi Environmental Health Risk Assesment (EHRA) Kota Bekasi Tahun 2015*. Bekasi: BAPPEDA Kota Bekasi.
- Badan Pusat Statistik, Kota Bekasi 2010. *Indikator Ekonomi Makro Kota Bekasi 2008*. Bekasi, BPS Kota Bekasi.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kota bekasi dalam angka 2019*. Kota Bekasi: BPS Kota Bekasi.
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016 UAJY*.
- Chairunnisa, N. *Perbedaan Persepsi Masyarakat Kelas Menengah Dengan Kelas Bawah terhadap Pendidikan sebagai Investasi Ekonomi dan Investasi Sosial. (Studi di Masyarakat Kelurahan Kamal Kalideres Jakarta Barat) (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- DENI, I. (2022). *Analisis pengaruh jumlah umkm, dan jumlah tenaga kerja umkm terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 -2019 (Studi di Kabupaten Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Diyah, S., & Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya. Journal of Social Work and Social Service*, 1(1), 1.
- FAO] *Food and Agriculture Organization*. 2008. *Fisheries and Aquaculture Circular No. 1034: A Review On Culture, Production and Use of Spirulina as Food For Humans and Feeds For Domestic Animals and Fish*. Rome : ISBN 978-92-5- 106106-0.
- Fatimah, F., Tyas, W. M., Widyabakti, M. A., & Ma'rifah, N. (2020). *Manajemen Inovasi Bernafaskan Islam Melalui Analisis SWOT Pada UMKM Kuliner. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 57-64.
- Firmansyah, A. R. *Penyelesaian masalah umkm melalui lembaga keuangan syariah. Percepatan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui perkuatan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Jawa Timur, , 89-92*.
- Hamda, N. (2017). *Masyarakat dan Sosialisasi. ITTIHAD*, 12(22), 107-115.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mane, A. A., Syarifuddin, S., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., ... & Karim, Marshall, Alfred. (1890). *Principles Of Economics*, 8 Th Edition. London: Macmillian And Co., Ltd, 1. 920.
- Muslim, M. A. A. (2015). *Pengaruh Kondisi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Pembayaran Pajak Penghasilan (Doctoral dissertation, STIE Ekuitas)*.
- Nasution, S. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93-103.
- Putra Wicaksono, B. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku Umkm Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*.
- Rafika, A., Rofiyanti, E., & Barlian, A. (2022). Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(1), 104-110.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194-204.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013)
- Stie Pasim (2023). *Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli (Stie Pasim)*
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*, 955-978.
- Sulistiyowati, F. (2022). *Pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapabilitas dinamik melalui inovasi sebagai variabel mediasi terhadap kinerja umkm (Studi Kasus Pada Sektor Makanan di UMKM Kelurahan Kranji) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)*.
- Susanti, A. P., Utama, A. S., & Kamilah, F. (2021). Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Di Kecamatan Rumbai Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 12-18.
- Syabani, F., & Azizah, N. (2021). Peran umkm dalam meningkatkan perekonomian mandiri (Studi kasus: pengrajin lencana Desa Pasir Wetan). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 8(2), 86-93.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia "Beberapa Isu Penting"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triwidatin, Y., Yusefa, D., Hadi, S. M., & Aulia, S. (2022). Digital Marketing dan Branding Produk Pada UMKM De'Snack R&R Desa Banjarsari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2019-2028.
- Yanti, Mega. N (2023) .*Analisis permasalahan kemiskinan berdasarkan kepadatan penduduk di Kota Bekasi dengan metode kartografi (Mapid)*.